

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah lepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Perlu dipahami, sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan kita merupakan kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Sehingga yang terlihat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Pembelajaran adalah suatu kondisi yang dinamis dan menyenangkan dalam proses belajar. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk menguasai konsep-konsep materi untuk memecahkan suatu masalah melalui proses berpikir kritis, percaya diri, berani berpendapat secara kritis dan positif serta mampu berinteraksi dengan temannya.

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu berubah ke arah yang lebih baik dalam menambah ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan perubahan yang positif menuju sikap dan perilaku serta kedewasaan diri. Demikian pula halnya dengan proses pendidikan pembelajaran bahasa dan berbahasa, juga harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam tiga aspek utama ranah pendidikan yang meliputi pengetahuan bahasa dan berbahasa, keterampilan berbahasa dan membangun sikap positif dalam berbahasa.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang menyebabkan guru dan murid melakukan kegiatan secara bersama-sama atau bekerja sama dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan tercapai maka seorang guru harus mampu mempersiapkan komponen-komponen penunjang pembelajaran.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru, maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Proses belajar mengajar melalui interaksi guru dan siswa, secara tidak langsung berkaitan dengan berbagai komponen yang saling berhubungan sehingga menjadi suatu sistem yang utuh.

Proses belajar itu juga dapat terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan hal yang wajib. Kegiatan belajar bahasa Indonesia, tidak terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut pada kenyataannya berkaitan erat satu sama lain. Artinya aspek yang satu berhubungan erat dan memerlukan keterlibatan aspek yang lain. Karena hubungan yang sangat erat itulah, maka keempat aspek keterampilan berbahasa itu biasa disebut catur tunggal keterampilan berbahasa. Kegiatan belajar siswa mendapatkan keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam menulis siswa dituntut untuk dapat menulis apa yang siswa pikirkan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Seseorang dapat dikatakan terampil dalam berbahasa yang baik, apabila orang tersebut menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa dengan sama baiknya. Artinya, terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis siswa perlu diperhatikan oleh para pendidik. Hal ini untuk menunjang keberhasilan dalam prestasi akademik disekolahnya. Semua jenis menulis terwujud dalam kegiatan menulis baik fiksi maupun nonfiksi. Tulisan fiksi atau disebut juga dengan tulisan khayali yaitu tulisan yang tidak pernah ada dalam dunia nyata.

Tulisan nonfiksi atau disebut juga tulisan faktawi yaitu tulisan yang benar-benar terjadi dalam dunia nyata. Lebih lanjut Sayuti (dalam Tarigan, 2008:4) mengungkapkan bahwa yang termasuk kegiatan menulis nonfiksi yaitu menulis karya tulis, menulis laporan, menulis resensi, menulis berita liputan dan menulis teks pengumuman. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Menulis sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap yaitu tahap pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Tahap ini merupakan fase persiapan menulis, seperti halnya pemanasan bagi

orang yang berolahraga, pada fase pra penulisan itu terdapat beberapa hal penting yaitu memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

Menulis teks pengumuman merupakan satu di antara menulis nonfiksi karena menulis teks pengumuman merupakan hal yang penting untuk menyampaikan suatu informasi kepada siapa saja yang membaca dan mendengar teks pengumuman itu dibacakan. Menulis teks pengumuman dikatakan penting karena siswa dilatih untuk menuangkan ide, gagasan yang ada dalam pikirannya serta mengkomunikasikannya kepada pembaca dan pada akhirnya dapat memberikan informasi.

Pembelajaran menulis teks pengumuman dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan di kelas VII SMP memuat kompetensi dasar menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik dan benar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, terdapat Kompetensi Dasar (KD) menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis teks pengumuman ini adalah peserta didik mampu menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar. Namun kenyataannya bahwa proses pembelajaran yang dilakukan tidak seperti apa yang diharapkan.

Kenyataan bahwa masih banyak siswa tidak terampil untuk menulis teks pengumuman khususnya di kelas VII dikarenakan kurangnya minat siswa dalam menuangkan ide, gagasan dan informasi dan siswa juga sulit

dalam menentukan topik yang akan disampaikan. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang bernilai 70 di dalam kelas masih sekitar 60% siswa masih memiliki nilai di bawah standar KKM yang sudah ada di SMP Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Hal ini yang menyebabkan siswa tidak menyukai materi menulis teks pengumuman dan dari pihak guru juga tidak mempunyai banyak waktu untuk memberikan teori serta praktik langsung dalam menulis teks pengumuman. Masalah yang dihadapi guru sebelum adanya tindakan mengenai proses pembelajaran masih menggunakan model-model atau metode pembelajaran yang belum efektif untuk menumbuhkan minat siswa dalam menulis teks pengumuman.

Keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman di sekolah tersebut masih kurang optimal. Hal ini terjadi karena terbatasnya waktu untuk pembelajaran menulis teks pengumuman. Siswa juga belum mampu menulis teks pengumuman dengan tepat. Guru juga mengalami kesulitan dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk menuangkan ide, gagasan dan informasi yang akan disampaikan. Harapan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* siswa SMP Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya akan lebih memahami dan lebih terampil dalam menulis teks pengumuman, dan siswa akan lebih mudah menuangkan ide gagasan dan informasi yang akan disampaikan dalam menulis pengumuman. Selain itu guru diharapkan dapat memperhatikan

siswa dalam belajar dan guru diharapkan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa memiliki wawasan dan membuat pelajaran bahasa Indonesia lebih menarik untuk siswa.

Pembelajaran menulis ini merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran maupun pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Selama ini pembelajaran menulis masih banyak disajikan dalam bentuk teori saja. Hal ini menyebabkan siswa kurang terbiasa dalam menulis khususnya menulis teks pengumuman karena siswa sulit menentukan topik untuk menulis dan kurangnya praktik juga mengakibatkan menulis itu dianggap sulit oleh siswa.

Menulis teks pengumuman ini sangat penting untuk siswa karena siswa akan dilatih untuk menuangkan ide, gagasan, dan informasi kepada pembaca dengan topik yang tepat dengan bahasa yang baik dan efektif serta membantu dalam menambah wawasan siswa untuk menulis teks pengumuman. Selain itu menulis teks pengumuman ini berbentuk sederhana hanya penulisannya harus menggunakan bahasa yang baik, benar dan efektif agar pembaca mengerti dan memahami apa yang akan disampaikan dari pengumuman yang telah dibuat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menemukan masalah yang ingin diteliti khususnya menulis teks pengumuman sangat rendah dikarenakan tidak cukupnya waktu dalam pembelajaran. Selain tidak cukupnya waktu dalam menulis teks pengumuman siswa juga mengalami kesulitan dalam menulis teks pengumuman, dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa dalam menentukan ide, gagasan dan informasi untuk menulis teks pengumuman.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *Pair Check* dikarenakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok atau secara berpasangan dan menuntut siswa untuk mandiri dan menuntut siswa untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan selain itu model ini juga dapat melatih tanggung jawab siswa dalam mempertahankan jawaban atau argumen. Dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* siswa akan lebih mudah menentukan ide, gagasan, dan informasi yang akan ditulis dalam teks pengumuman. Alasan peneliti memilih siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dikarenakan keterampilan menulis teks pengumuman siswa di sekolah tersebut yang masih rendah. Penulis juga ingin mengetahui seberapa besar hubungan model pembelajaran *Pair Check* dengan keterampilan menulis teks pengumuman.

Penelitian menulis teks pengumuman ini pernah dilakukan sebelumnya oleh Sulasi Khayatun Mufidah (2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman dengan Teknik Reseptif Produktif dan Media Pamflet Pada Siswa Kelas VII A MTs Al Ma’arif Rakit Banjarnegara”.

Hasil dari penelitian tersebut terbukti menunjukkan Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman dengan Teknik Reseptif Produktif dan Media Pamflet Pada Siswa Kelas VII A MTs Al Ma’arif Rakit Banjarnegara. Penelitian ini pada pra siklus rata-rata siswa secara klasikal meningkat dari 66,47 pada siklus I dengan kategori cukup menjadi 75,23 pada siklus II dengan kategori baik. Dari pencapaian nilai rata-rata kelas

siklus I dan siklus II ini diperoleh peningkatan sebesar 8,76 dari rata-rata siklus I. Dengan dilakukan dua kali siklus sehingga tidak perlu dilakukan siklus ketiga dan selanjutnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan Standar Kompetensi dalam silabus “menulis teks pengumuman”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi penelitian yaitu di MTs Al Ma’arif Rakit Banjarnegara serta model pembelajaran yang digunakan yaitu Teknik Reseptif Produktif dan Media Pamflet kemudian jenis penelitian serta metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Pertimbangan dipilihnya judul tersebut pada dasarnya peneliti ingin mendapatkan informasi tentang hubungan penerapan model pembelajaran *pair check* dengan keterampilan menulis teks pengumuman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Disamping itu bahwa judul tersebut peneliti anggap menarik untuk diteliti dan hasil penelitian ini dapat disumbangkan kepada guru-guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks pengumuman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka secara umum dapat dirumuskan bahwa yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Hubungan Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* dengan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?

Agar masalah yang peneliti teliti tidak terlalu luas, maka masalah umum tersebut peneliti batasi dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimanakah Keterampilan Menulis Teks Pengumuman pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
3. Apakah terdapat Hubungan Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* dengan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi sejas-jelasnya tentang hubungan penerapan model pembelajaran *Pair Check* dengan keterampilan menulis teks pengumuman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Selanjutnya tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Pair Check* dengan keterampilan menulis teks pengumuman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
2. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks pengumuman.

3. Untuk mengetahui hubungan penerapan model pembelajaran *Pair Check* dengan keterampilan menulis teks pengumuman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai upaya memberikan masukan tentang hubungan penerapan model pembelajaran *Pair Check* dengan keterampilan menulis teks pengumuman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran *Pair Check* khususnya untuk keterampilan menulis teks pengumuman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis teks pengumuman
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran *Pair Check* untuk materi menulis teks pengumuman.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran *pair check*

dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya dan dapat dijadikan referensi atau bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai batasan penelitian ini, maka ditetapkan ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional, adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi objek atau subjek yang menjadi perhatian atau pengamatan penelitian. Sejalan dengan hal ini Sugiyono (2014:38) menyatakan bahwa “variabel adalah suatu atribut atau sifat dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi. Sementara itu “Margono (2014:133) menyatakan “variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai atau dapat diartikan juga sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:169) variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai definisi variabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang mendistribusikan atau memiliki nilai-nilai yang berbeda jenis dan bentuk.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel yang mempengaruhi munculnya variabel yang lain disebut variabel bebas. Sementara itu Nawawi (2015:60) menyatakan “variabel bebas adalah sejumlah gejala atau faktor untuk unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang lain”. Senada dengan hal ini Sugiyono (2014:39) menyatakan bahwa “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Model Pembelajaran *Pair Check*”. Model pembelajaran adalah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran *pair check* ialah suatu cara penyampaian materi ajar dengan membentuk kelompok dalam sebangku, dimana diantara mereka saling mengajukan pertanyaan dan saling menjawab pertanyaan yang dilontarkannya. Adapun aspek-aspek variabel bebas adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi siswa
- 2) Menyajikan informasi
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

- 5) Evaluasi
- 6) Memberi penghargaan

b. Variabel Terikat

Variabel yang muncul sebagai akibat dari penyebab disebut variabel terikat. Nawawi (2015: 61) menyatakan: variabel terikat adalah “sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas”. Dari pengertian tersebut dapat dipertegas bahwa variabel terikat tidak akan muncul bilamana tidak ada variabel bebas. Dengan kata lain keberadaan variabel terikat tergantung dari ada atau tidaknya variabel bebas, maka dalam penelitian itu akan muncul pula variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Menulis Teks Pengumuman”.

Menulis menurut Tarigan (2008:22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain membaca lambang-lambang grafik tersebut. Dalam KBBI menulis adalah membuat huruf dengan pena. Terutama dalam keterampilan menulis teks pengumuman.

Pengumuman adalah surat yang disampaikan kepada umum, sekelompok khayalan tanpa harus diketahui siapa dan berapa jumlah pembacanya, dan siapa pun berhak membaca, namun tidak semua

pembaca itu berkepentingan. Pengumuman biasanya dipasang di papan pengumuman, dikoran atau tempat-tempat umum lainnya.

Pengumuman ini merupakan alat untuk memberitahukan dan menginformasikan suatu kegiatan kepada orang lain. Pengumuman sangat berguna apabila seseorang atau suatu organisasi atau instansi memiliki suatu kegiatan, misalnya upacara adat, berniat agar kegiatan ini dapat diketahui oleh orang banyak. Adapun aspek-aspek keterampilan menulis teks pengumuman sebagai berikut:

- 1) Ketepatan ejaan
- 2) Penggunaan diksi
- 3) Keefektifan kalimat
- 4) Sistematika penulisan

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud adalah menterjemahkan sesuatu konsep-konsep menjadi satuan yang lebih operasional, yakni variabel dan konstruk, yang belum sepenuhnya siap untuk diukur. Dengan kata lain unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Margono (2014:59) mengatakan definisi variabel adalah “sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai”. Dalam penelitian ini definisi variabel diartikan informasi yang terurai mengenai suatu objek penelitian yang akan diukur sehingga jelas bagian-bagiannya, isinya guna mendapatkan kesimpulan.

Penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu diberi definisi untuk mempermudah pembaca dalam mempelajari dan memahami penelitian ini. Karena itu perlu diberikan secara objektif. Adapun istilah yang perlu di berikan definisi secara operasional adalah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran *Pair Check*

Model pembelajaran *Pair Check* ialah suatu cara penyampaian materi ajar dengan membentuk kelompok dalam sebangku, dimana diantara mereka saling mengajukan pertanyaan dan saling menjawab pertanyaan yang dilontarkannya. Model pembelajaran *pair check* merupakan model pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan, model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan.

b. Keterampilan Menulis Teks Pengumuman

Keterampilan menulis teks pengumuman adalah suatu keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, topik, pengetahuan serta pengalaman dan informasi dalam menyampaikan suatu pesan ke pihak lain dengan melalui bahasa tulis sehingga orang yang membaca akan mengetahui dan memahami isi yang ada dalam tulisan tersebut.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai pendapat atau kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui pengujian yang didukung oleh data-

data yang lengkap dengan perhitungan statistik. Hipotesis merupakan dugaan sementara. Darmadi (2011:75) mengungkapkan hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang diteliti oleh penulis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, maka dalam penelitian ini dirumuskan dua macam hipotesis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan yang berarti, variabel bebas terhadap variabel terikat, dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang berarti, variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis Alternatif (H_a) yaitu terdapat hubungan yang berarti, antara penerapan model pembelajaran *Pair Check* dengan keterampilan menulis teks pengumuman pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis Nol (H_0) yaitu tidak terdapat hubungan yang berarti, antara penerapan model pembelajaran *Pair Check* dengan keterampilan menulis teks pengumuman pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.